

**PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MEMBACA
DI SMP ISLAM TERPADU (SMP IT) ABU BAKAR
YOGYAKARTA 2014/ 2015
(Prespektif Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky)**



oleh :

DANIN BILLAH

Nim : 1320410075

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Danin Billah, S. Hum**
NIM : 1320410075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Danin Billah, S. Hum
NIM: 1320410075

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danin Billah, S. Hum
NIM : 1320410075
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Danin Billah, S. Hum
NIM: 1320410075



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MEMBACA DI SMP
ISLAM TERPADU (SMP IT) ABU BAKAR YOGYAKARTA
2014/2015 (Perspektif Teori Konstruksi Sosial Vygotsky**

**Nama : Danin Billah, S.Hum.
NIM : 1320410075
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 17 Juni 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 01 Juli 2015

Direktur,

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002₂**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MEMBACA
DI SMP ISLAM TERPADU (SMP IT) ABU
BAKAR YOGYAKARTA 2014/ 2015 (Prespektif
Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky)**

Nama : Danin Billah, S. Hum

NIM : 1320410075

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

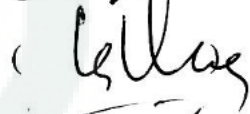
Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.



Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si



Pembimbing / Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag



Penguji : Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag



diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2015

Pukul : 09.30 – 10.30 WIB

Nilai Tesis : 91,5 / A

IPK : 3,67

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MEMBACA
DI SMP ISLAM TERPADU (SMP IT) ABU BAKAR YOGYAKARTA
2014/ 2015
(Prespektif Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Danin Billah, S.Hum
NIM	: 1320410075
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing,



Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd
NIP. 19730806 199703 1003

ABSTRAK

DANIN BILLAH, Pembelajaran Kemahiran Membaca Di SMP Islam Terpadu (SMP IT) Abu Bakar Yogyakarta 2014/2015 (Prespektif Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky). TESIS. PascaSarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. Tema ini penulis pilih karena kebutuhan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran bahasa khususnya yang fokus pada keterampilan bahasa.

Membaca sebagai salah satu keterampilan bahasa Arab dijadikan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tentu ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan alasan kemahiran membaca dijadikan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab disana, yang kemudian dilihat dari prespektif konstruktivisme sosial Vygotsky di mana peran aktif siswa dan interaksi dengan lingkungan lebih diutamakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus pada proses pembelajaran bahasa Arab kelas VII dan VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data kemudian disimpulkan sebagai hasil dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan tiga alasan kemahiran membaca menjadi tujuan utama pada pembelajaran bahasa Arab di sana. Pertama, yaitu faktor orientasi religious, dalam hal ini kemahiran membaca untuk tujuan memahami dan mempelajari sumber ajaran Islam yaitu al-Quran dan al-hadîs, dan juga untuk bacaan dalam praktek ibadah dalam keseharian. Kedua, orientasi akademik, berdasarkan asumsi bahwa keterampilan membaca dapat menunjang dan menjadi faktor pendukung kemampuan akademik siswa dalam memahami materi yang ada kaitannya dengan teks berbahasa Arab. Siswa yang pandai membaca teks Arab relatif mudah memahami pelajaran, bahkan di program tahfidz siswa relatif bisa lebih mudah menghafal al-Quran jika paham apa yang dibacanya. Ketiga, lebih ke faktor teknis karena ketersediaan waktu dan pengajar sehingga memungkinkan lebih efektif fokus pada salah satu keterampilan, dan juga karena ada dua program yang berbeda antara boarding dan fullday. Sedangkan pembelajaran kemahiran membaca dalam prespektif konstruktivisme sosial Vygotsky ada beberapa yang sesuai di antaranya di kelas VII guru menggunakan model assisted learning, diawali dengan bimbingan/ batuan (*scaffolding*) berupa pemberian kosakata melalui media powerpoint. Pada proses inti pembelajaran guru menggunakan strategi kooperatif yang melibatkan peran aktif siswa, strategi kooperatif ini yang tidak lain adalah bagian dari teori konstruktivisme yang mencakup aspek *interaksi sosial* dan *pemagangan kognitif* antar siswa ketika belajar dalam kelompok belajar. Sedang pada kelas VIII guru menggunakan model *discovery learning* dengan strategi diskusi siswa bisa belajar dari teman yang lain (*pemagangan kognitif*) untuk memahami teks bacaan. Adapun teknik yang digunakan guru kelas VIII dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik modeling dengan meperagakan kata yang dimaksud.

Kata Kunci : Pembelajaran Kemahiran Membaca, Konstruktivisme Sosial, SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

(QS. Al-Alaq : 1)

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk Almamater kebanggan

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathāh	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ يَ	Fathāh dan ya	Ai	a dan i
َ وَ	Fathāh dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ اَ يَ	Fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

- a. Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf /t/.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

- b. Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رَحْلَةٌ : riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌ْ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. **Kata Sandang Alif dan Lam**

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah
Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. **Hamzah**

- a. Hamzah di awal
Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

- b. Hamzah di tengah
Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuẓūna

- c. Hamzah di akhir
Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna

- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti

yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.



KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allahu Rabbi, dengan segala kasih sayang-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan ma'unah-Nya. Serta Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pembelajaran Kemahiran Membaca di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan prespektif Konstruktivisme Sosial Vygotsky. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa izin Allah melalui bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Pd.D, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini
6. Bapak dan Ibu staf pegawai dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu keperluan administrative untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepala sekolah *Ustāz Akhsanul Fuadi, S.Ag, M,Pd.I*, Wakil bidang kurikulum *Ustāzah Eko Budi Lestari, S,Si*. Serta *ustāz ustāzah* dan seluruh keluarga besar SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian yang penulis lakukan.
8. *Ustāz ustāzah* pengajar bahasa Arab, *Ustāzah Firda, Ustāz Hafidz, Ustāz Ali* atas segala bantuan dan pelayanan dalam proses penelitian penulis.
9. Kepada Bapak Ibu tercinta, Bapak Rasjoyo dan Ibu Syarofah yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis . Semoga Allah selalu menjaga Beliau berdua dunia dan akhirat, serta kakak dan adik penulis yang selalu memberi dorongan untuk kesuksesan penulis.
10. Kepada Istri tercinta Catur Mufidatun dan putri tersayang Alisha Amanina yang selalu mendampingi ayah di sela-sela aktifitas kalian.
11. Teman-teman seangkatan PBA B 2013 (Pak Yayan, Pak Toni, Mas Ilyas, Mas Fahmi, Mas Labib, Mas Umam, Mas Ridho, Mas Syafiq dan Mas Fadli, Mbak Ana, Mara, Zeni, Mbak Ima, Indah, Mbak Rohmi, Lala, Mbak Etey, mb sinta,) atas kebersamaan selama ini.

12. *Ustāz ustāzah* dan santri-santri Rumah TahfidzQu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmîn*. Jazakumullah khairul Jaza..

Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. *Āmîn*.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Penulis,

Danin Billah

NIM. 13.204.10075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II : PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MEMBACA DAN	
KONSTRUKTIVISME SOSIAL VYGOTSKY	22
A. Kemahiran membaca (<i>Mahārah al-qirā'ah</i>)	22
1. Pengertian Kemahiran Membaca.....	22
2. Urgensi Kemahiran Membaca	24
3. Jenis Kemahiran Membaca.....	25
B. Pembelajaran Kemahiran Membaca	29
1. Tujuan Pembelajaran Kemahiran Membaca.....	29
2. Tahapan Pembelajaran Kemahiran Membaca	31
3. Strategi Pembelajaran Kemahiran Membaca	34
C. Pembelajaran Kemahiran Membaca dalam Prespektif	
Konstruktivisme Sosial Vygotsky	40
1. Konstruktivisme Sosial dalam Pembelajaran bahasa	40
2. Ciri dan Model Pembelajaran Konstruktivisme	42
3. Teori Konstruktivisme Vygotsky	47
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kemahiran Membaca	
dalam Prespektif Konstruktivisme sosial Vygotsky	51

BAB III : GAMBARAN UMUM SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA.....	53
A. Sejarah Singkat	53
B. Letak Geografis	56
C. Visi Misi dan Tujuan pendidikan	57
D. Struktur Kelembagaan	59
E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	62
F. Sarana dan Prasarana	68
G. Kegiatan Pembelajaran	69
H. Kurikulum Pendidikan.....	71
 BAB IV : PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MEMBACA DI SMP IT ABU BAKAR PRESPEKTIF TEORI KONSTRUKTIVISME VYGOTSKY	75
A. Kemahiran Membaca Sebagai Tujuan Utama Pembelajaran Bahasa Arab	75
B. Pembelajaran Kemahiran Membaca di SMP IT Abu Bakar Prespektif Konstruktivisme Vygotsky.....	84
1. Pembelajaran Kemahiran Membaca Kelas VII Prespektif Konstruktivisme Vygotsky.....	89
a. Tujuan pembelajaran	90
b. Bahan ajar dan media	92
c. Model, metode dan strategi pembelajaran	95
d. Kegiatan pembelajaran.....	96
e. Peran guru dan siswa	102
f. Evaluasi	104
2. Pembelajaran Kemahiran Membaca Kelas VIII Prespektif Konstruktivisme Vygotsky.....	105
a. Tujuan pembelajaran	106
b. Bahan ajar dan media	108
c. Model, metode dan strategi pembelajaran	110
d. Kegiatan pembelajaran.....	112
e. Peran guru dan siswa	117
f. Evaluasi.....	118
 BAB V : PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-saran	125
C. Kata penutup.....	126

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data guru SMP IT ABY
Tabel 2	: Data pembina asrama SMP IT ABY
Tabel 3	: Data staf karyawan SMP IT ABY
Tabel 4	: Data siswa SMP IT ABY
Tabel 5	: Kurikulum SMP IT ABY tahun ajaran 2014/2015
Tabel 6	: Struktur kurikulum k-13 kelas VII dan VIII
Tabel 7	: Struktur kurikulum 2006 kelas IX
Tabel 8	: Struktur kurikulum program unggulan
Tabel 9	: Jadwal pelajaran bahasa Arab kelas VII
Tabel 10	: Jadwal pelajaran bahasa Arab kelas VIII

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Struktur pengelola sekolah
- Gambar 2 : Gedung asrama dan ruang kelas
- Gambar 3 : Wawancara dengan Ustāzah Eko Budi Lestari, S.Si.
- Gambar 4 : Wawancara dengan Ustāz Ahmad Aniq, S.Ag
- Gambar 5 : Proses pembelajaran di kelas VII dan VIII
- Gambar 6 : Bahan ajar bahasa Arab kelas VII
- Gambar 7 : Media powerpoint sebagai bantuan memahami kosakata
- Gambar 8 : Kisi-kisi dan hasil ulangan harian
- Gambar 9 : Preses pembelajaran kelas VII
- Gambar 10 : Wawancara dengan Ustāz Hafidz
- Gambar 11 : Bahan ajar bahasa Arab kelas VIII
- Gambar 12 : Preses pembelajaran kelas VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di lembaga formal maupun nonformal semakin berkembang dengan berbagai metode dan strategi. Di samping faktor tujuan pendidikan yang ada pada lembaga masing-masing juga karena faktor cara pandang dalam memahami pembelajaran bahasa itu sendiri. Jika pesantren-pesantren klasik, pembelajaran bahasa lebih dominan pada peran kiyai/ustāz yang ada seperti dengan metode gramatikal terjemah, ceramah, metode Aural-Oral, dsb sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru, siswa hanya sebagai objek belajar. Pola belajarnya lebih pada mendengarkan, mengingat, menirukan, mengasosiasikan, dan menganalogikan proses belajar bahasa pada pembentukan kebiasaan, berbeda dengan lembaga pendidikan modern yang menerapkan pembelajaran bahasa sebagai bagian dari proses pendidikan yang lebih cenderung pada metode aktif inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, tentunya dengan berbagai strategi yang digunakan diharapkan tercapai pembelajaran yang efektif, menarik dan tentunya tercapai tujuan pembelajaran bahasa yang diharapkan. Hal ini pula yang membedakan istilah pengajaran bahasa menjadi pembelajaran bahasa.

Perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran bahasa menjadi pembelajaran bahasa berpengaruh pada pola pendidikan bahasa masa

kini. Di antara landasan utamanya adalah Undang-undang Sisdiknas No.20/2003 Bab I pasal 1 (1) menyatakan “Yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri”. Dari undang-undang tersebut menjadi landasan pendidikan nasional dari pola pengajaran menjadi pembelajaran. Istilah belajar, pengajaran, dan pembelajaran bukan hanya sekedar istilah teknis, tetapi lebih pada cara pandang/ paradigma yang berpengaruh pada prinsip pembelajaran yang ada.

Dari tiga istilah di atas (belajar, pengajaran, dan pembelajaran) memiliki sudut pandang yang berbeda, menurut Abdul Majid belajar identik pada proses internal siswa, dan pengajaran mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar, sedangkan pembelajaran menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa sebagai pembelajar yang aktif.¹ Perihal keaktifan dan keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran (pembelajaran aktif) mulai berkembang setelah sejumlah riset tentang efektifitas pembelajaran di dalam kelas. Di antaranya hasil riset dari Nasional Training Laboratories di Bethel Maine Amerika Serikat pada tahun 1954, kelompok belajar berbasis guru (*teacher centered learning*) seperti metode ceramah, presentasi guru dengan metode Audiovisual menunjukkan siswa hanya dapat mengingat materi pelajaran maksimal 30 %, dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi guru sebagai pemimpin diskusi siswa dapat mengingat 50 %. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75%, dan jika pembelajaran

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

dengan cara mengajar (*learning by teaching*) siswa dapat mengingat 90 % materi.² Hal ini menunjukkan peran siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran cukup berpengaruh terhadap penguasaan materi yang diajarkan.

Di antara latar belakang munculnya paradigma pembelajaran yang berbeda seiring berkembangnya teori-teori pembelajaran, karena ketidakpuasan dengan teori pembelajaran yang ada akhirnya memunculkan teori-teori baru yang dianggap sebagai solusi dari kelemahan-kelemahan teori sebelumnya, meski diakui masing-masing teori memiliki kekurangan. Misal dalam teori behaviorisme yang memahami hakikat pembelajaran sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon artinya dalam proses pembelajaran peran guru dominan (sebagai stimulus) dan pembelajaran berpusat pada guru, menurut teori ini tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar.³ Sedangkan teori pembelajaran terkini yang berpandangan pembelajaran merupakan proses aktif siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Di antaranya teori kontemporer yang banyak digunakan sebagai paradigma pembelajaran adalah teori konstruktivisme.

Teori Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Pengetahuan tidak bisa ditransfer

² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.12

³ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

dari guru kepada orang lain semata, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Secara umum aliran konstruktivisme terbagi menjadi dua cabang besar : konstruktivisme kognitif (personal) dan sosial. Konstruktivisme kognitif menekankan akan pentingnya pembelajar/ siswa membangun representasi realitas mereka sendiri dalam prakteknya secara personal. Sedangkan Konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. sehingga ada hubungan interaksi antara siswa dan guru. Salah satu tokoh penggagas konstruktivisme sosial adalah Lev Vygotsky adalah seorang psikolog yang berasal dari Rusia.

Pandangan Vygotsky tentang pembelajaran adalah bahwa perkembangan pengetahuan (kognitif) seseorang dipengaruhi faktor interpersonal, yaitu pengaruh interaksi sosial dengan orang-orang di lingkungan belajar melalui dorongan, program magang, kolaborasi dan sebagainya. Jika ditarik dalam konteks pembelajaran bahasa, menurut teori konstruktivisme sosial pembelajaran bahasa bukanlah sekadar menghafal dan menirukan akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan bahasa melalui pengalaman dan pengembangan kognitif siswa melalui interaksi dengan lingkungan baik teman atau guru. Asumsi dasarnya adalah pengetahuan bahasa siswa bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu lewat interaksi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab dalam perspektif konstruktivisme sosial sangat dipengaruhi peran aktif siswa untuk pengembangan pengetahuan kognitif siswa melalui interaksi dengan lingkungan (guru dan

teman), oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah berbasis *student active learning*.

Siswa mesti dirangsang untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas dan guru lebih pada fungsi fasilitator dan motivator. Sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari sekolah selaku pengelola kegiatan pembelajaran bahasa di kelas.

Pertanyaan yang timbul kemudian adalah bagaimana semestinya lembaga-lembaga formal seperti sekolah reguler dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, dan apa orientasi kedepan baik bagi peserta didik maupun lembaga terkait pembelajaran bahasa ini. Dari latar belakang ini kiranya perlu diteliti khususnya di lembaga formal dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada keterampilan bahasa.

SMP Islam Terpadu (SMP IT) Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta salah satu SMP berideologi Islam yang menjadi salah satu SMP favorit dan unggulan di Yogyakarta, hal ini terlihat dari antusias orang tua siswa yang mendaftarkan putra-putrinya di lembaga tersebut. Tercatat total jumlah peserta didik SMP IT Abu Bakar Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 763 siswa yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX sedang jumlah calon siswa baru untuk tahun ini saja sebanyak 438 dengan kuota 238 siswa.⁴ Tujuan utama pendidikan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta adalah pendidikan karakter, bahasa, dan iptek. Hal ini yang menjadi daya tarik orang tua untuk memasukan putra-putrinya ke lembaga ini. Salah satu alasan mengapa penulis memilih lembaga ini sebagai objek kajian karena menjadikan bahasa sebagai

⁴ Dokumentasi data siswa dari bag. Tata usaha dan panitia PSB tahun 2015/2016 SMP IT Abu Bakar

tujuan pendidikan. sebagaimana yang tergambar pada visi dan misi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta yaitu memiliki visi *“Melahirkan generasi muslim yang berpribadi qur’ani, unggul dalam bahasa , ilmu pengetahuan dan teknologi”* dan salah satu poin misi nya : *”Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris”*

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta menggunakan kurikulum nasional dengan ruh keislaman dalam muatan materi kepesantrenan yang tercermin dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan ciri khas Sekolah Islam Terpadu. Dengan ditambahkan muatan materi kepesantrenan diharapkan pengetahuan dan keterampilan siswa baik dari sisi teori maupun praktik dapat lebih optimal, Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih baik. Terlebih yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab, SMP IT Abu Bakar Yogyakarta telah menerapkan program pembelajaran bahasa di antaranya dengan mengirim peserta didik di awal tahun pembelajaran ke pusat pembelajaran bahasa di Pare Kediri guna belajar bahasa Arab dan Inggris, mengadakan pelatihan pengajaran bahasa Arab untuk para pengajaran yang sifatnya insidental. Sedangkan khusus program pembelajaran bahasa Arab bagi siswa yang dikelola sekolah dilaksanakan dalam jam pelajaran kelas pada mata pelajaran bahasa Arab. Adapun program pesantren sifatnya sebagai pendukung seperti *naḥwu* dan *ṣorof* yang dilaksanakan malam hari dan khusus program *boarding*.

Pada mulanya berdasarkan observasi awal penulis akan meneliti pada keterampilan berbahasa Arab yang mencakup empat kemahiran bahasa yang meliputi kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini

berdasarkan profil lembaga di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta yang menerapkan beberapa program pembelajaran bahasa, akan tetapi setelah melakukan wawancara dan observasi lanjutan ternyata orientasi pembelajaran bahasa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta adalah pada kemahiran membaca. Sebagaimana diutarakan oleh Ustāz Akhsanul Fuadi selaku kepala sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta,

“Target kita di bahasa Arab kan sesungguhnya ringan menurut orang yang sudah bisa bahasa Arab. Karena targetnya anak bisa membaca teks Arab dan anu... apa namanya, anak itu diarahkan fokus pada keterampilan memahami bacaan, ya minimal anak-anak paham tentang apa yang dibaca baik dari pelajaran dirasah islamiyah di program kepesantrenan maupaun bacaan-bacaan teks Arab yang lainnya. Syukur-syukur anak paham betul tentang bacaan-bacaan sholat, dan paham quran yang mereka baca”⁵

Sehingga fokus penelitian beralih pada pembelajaran kemahiran membaca dengan pertimbangan pembelajaran kemahiran bahasa yang lain di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta belum terlaksana maksimal baik di sekolah maupun di asrama seperti muḥāḍarah dan muḥadaṣah. Penekanan penelitian ini adalah melihat peran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sehingga penulis menggunakan teori konstuktivistme sosial Vygotsky sebagai kaca mata analisis.

Berlatar belakang hal ini penulis memfokuskan penelitiannya tentang pembelajaran kemahiran membaca di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta yang menekankan pada beberapa poin permasalahan yang penulis rangkum dalam pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut.

⁵ Ustāz Akhsanul Fuadi, kepala sekolah SMP IT Abu Bakar pada hari Rabu 11 Maret 2015 pukul 09.15 di ruang kepala sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*) di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana pembelajaran kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*) di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta dilihat dari prespektif konstruktivisme sosial Vygotsky?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Kegiatan penelitian yang penulis lakukan tidak lain memiliki tujuan baik bagi penulis maupun yang lain. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui alasan kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*) di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta sebagai tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Mengetahui proses pembelajaran kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*) di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta dilihat dari prespektif konstruktivisme sosial Vygotsky.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi

baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah keilmuan tentang pembelajaran kemahiran bahasa Arab yang fokusnya pada kemahiran membaca khususnya bagi penulis dan para pendidik pada umumnya. Dapat juga menjadi salah satu perbandingan bagi lembaga formal maupun nonformal. sebagai upaya mengembangkan pendidikan yang bertujuan pada pembelajaran kemahiran bahasa Arab sebagai program unggulan sekolah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi lembaga pendidikan formal, sebagai bahan referensi bagaimana proses pembelajaran kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*) bagi para siswa. Penelitian ini juga memungkinkan sebagai bahan perbandingan atau masukan dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab terlebih pembelajaran yang berpusat pada peserta didik .
2. Bagi para pengajar lembaga SMP IT Abu Bakar Yogyakarta penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Arab yang tujuan utamanya pada kemahiran membaca.
3. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini sekiranya menjadi perbandingan dengan penelitian yang sudah ada atau yang akan

dilakukan sebagai upaya menambah wawasan keilmuan. Terlebih terkait dengan pembelajaran kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*).

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis dari beberapa sumber pustaka, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang telah terlebih dahulu membahas tema yang hampir serupa yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab secara umum maupun sudah lebih spesifik pada pembelajaran bahasa Arab yang dikaji dari sudut pandang teori konstruktivisme. di antaranya :

Penelitian pembelajaran kemahiran bahasa yang dilakukan oleh Ulfiah dengan judul “*Sistem Pembelajaran kemahiran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga*”. Penelitian ini mendiskripsikan sistem pembelajaran kemahiran bahasa yang ada di jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga, yang secara spesifik dari empat kemahiran bahasa diklasifikasikan dalam pembelajaran pada empat mata kuliah yaitu 1) mata kuliah Fahmu al-Masmu’ (mewakili pembelajaran keterampilan mendengar), 2) mata kuliah Ta’bir Syafawi (mewakili pembelajaran keterampilan berbicara), 3) mata kuliah Qirā’ah (mewakili pembelajaran ketrampilan membaca, dan 4) mata kuliah Kitābah (mewakili pembelajaran ketrampilan menulis).⁶

Pada penelitian tersebut juga diuraikan, keberhasilan perkuliahan terletak pada adanya perubahan perilaku mahasiswa dari tidak mahir menjadi mahir

⁶ Ulfiah , “*Sistem Pembelajaran kemahiran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga*”, Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013)

dengan yang disebabkan metode pembelajaran yang mampu mengonstruksi pengetahuan mahasiswa, fokus penelitiannya pada proses pembelajaran kemahiran bahasa Arab dilihat dari implikasi penerapan teori konstruktivisme. Meski penelitian yang dilakukan Ulfiah juga dengan teori konstruktivisme namun yang membedakan adalah penelitian Ulfiah lebih mengarah pada teori konstruktivisme Piaget dimana mahasiswa sebagai subjek pembelajaran yang mengonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalamannya sendiri (konstuktivisme personal-Piaget-) tanpa melihat faktor sosial/ lingkungan belajar, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan prespektif teori konstruktivisme Vygotsky (Konstruktivisme sosial) sebagai landasan analisis, sehingga penekanannya pada proses mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar sebagai pembentuk pengetahuan siswa. Fokus bahasan yang penulis teliti adalah pada kemahiran membaca sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta yang notabnya lembaga ini mengunggulkan bahasa sebagai visi pendidikannya.

Penelitian tentang peran aktif siswa dalam pembelajaran kemahiran membaca juga dilakukan Dwi Juli Priono dengan judul *“Implentasi Metode Cooperative Learning tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Qirā’ah sebagai Upaya peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MTs”Hasyim Asy’ari Bantul”*. Penelitian yang dilakukan Dwi Juli Priono merupakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan prestasi pembelajaran kemahiran membaca dengan menggunakan metode STAD. Hasil penitian menunjukan metode STAD dapat membantu siswa lebih aktif sehingga

memudahkan siswa dalam memahami materi karena mereka dapat belajar bersama. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah melihat faktor interaksi sosial dalam proses pembelajaran bukan sebatas peran aktif siswa.⁷

Penelitian lapangan juga oleh Husnan tentang pembelajaran qirā'ah dilakukan dengan judul "*Strategi Pembelajaran Qirā'ah dalam Memahami Kitab-kitab Klasik di pondok Khusus al-Haliky Sesela Lombok Barat*". Penekanan penelitian ini pada bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran qirā'ah untuk memahami kitab-kitab klasik. Dari hasil penelitian ini saudara Husnan menyimpulkan metode pembelajaran qirā'ah untuk membaca kitab klasik yang digunakan adalah masih menggunakan cara tradisional yaitu *wetonan* dengan sistem halaqah dan metode ceramah. Meski kajian sama pada pembelajaran membaca namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah jika penelitian Husnan fokus pada strategi pembelajaran qirā'ah di pondok Khusus al-Haliky Sesela Lombok Barat dengan paradigma pembelajaran tradisional. Dari hasil penelitian Husnan menyatakan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran qirā'ah disana adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa dan kitab, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan teori konstruktivisme sosial sebagai pisau analisis yang menekankan pada keaktifan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran qirā'ah.⁸

Beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan di atas berkaitan dengan

⁷ Dwi Juli Priono, "*Implementasi Metode Cooperative Learning tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Qirā'ah sebagai Upaya peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MTs Hasyim Asy'ari Bantul*"., Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

⁸ Husnan, "*Strategi Pembelajaran Qirā'ah dalam Memahami Kitab-kitab Klasik di pondok Khusus al-Haliky Sesela Lombok Barat*" Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

pembelajaran membaca dari aspek strategi maupun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada pembelajaran kemahiran membaca di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta dalam perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan interaksi sosial dalam mengkonstruksi pengetahuan. Berbeda dengan Piaget yang berpandangan bahwa perkembangan kognitif pada manusia adalah sebuah proses biologis dan terjadi pada diri pembelajar tanpa melibatkan lingkungan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif⁹ yakni penelitian yang dilakukan dengan langsung observasi lapangan untuk menggali dan meneliti data yang terkait. Dalam hal ini adalah proses pembelajaran kemahiran membaca di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta. Dengan penelitian deskriptif maka tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (case study), dalam arti penelitian difokuskan pada kasus pembelajaran kemahiran bahasa Arab di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta yang kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky.

⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dalam bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Sedangkan menurut Surachman membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan pada suatu kasus tertentu secara intensif dan rinci.¹⁰

2. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan populasi dan sampel purposive. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.¹¹ Diperlukan konsep adanya lokal, yaitu pemahaman ciri-ciri pokok dari sasaran penelitian. Dalam penelitian ini konsep lokalnya adalah lembaga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta khususnya kelas VII dan VIII karena pembelajaran bahasa Arab di kelas IX sifatnya hanya pengayaan karena lebih fokus pada penyiapan ujian nasional. Adapun sebagai subjek penelitian dalamnya terdapat kepala sekolah, staf pengurus sekolah, staf pendidik, siswa, pegawai yang terkait dengan proses pembelajaran kemahiran membaca disana.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber datanya berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau ciri tertentu.¹² Dalam penelitian kualitatif penetapan subjek penelitian baru dapat ditentukan siapa yang

¹⁰ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. Ke-3 (Bandung, PT Remaja Rosda Karya 2009), hlm. 175

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.118

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal 165.

sebenarnya menjadi dan jumlahnya secara kongkrit setelah berada dilapangan. Setah melakukan observasi awal di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, penulis mentukan beberapa subjek penelitian di antaranya : kepala sekolah merupakan sumber utama tentang kebijakan pendidikan di sekolah yang mengetahui tentang latar belakang sekolah termasuk tujuan pembelajaran bahasa Arab, guru mata pelajaran bahasa Arab karena sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas, adapun dalam penelitian ini guru bahasa Arab kelas VII Ustāzah Firda dan kelas VIII Ustāz Hafidz sebagai sumber utama pembelajaran di kelas, dan siswa kelas IX sebagai subjek karena telah mengikuti pembelajaran dari kelas VII hingga kelas VIII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat diskripsi/ gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, yaitu tentang pembelajaran membaca di kelas. Sehingga dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan pembelajaran kemahiran membaca di sana dengan prespektif konstruktivisme Vygotsky.

3. Sumber Data

Secara garis besar sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data langsung dari narasumber yang diperoleh dengan cara wawancara, yaitu kepala sekolah, staf pegawai, guru, siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta dan yang terkait dengan penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah dari studi dokumentasi yang diperoleh dari SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta, literatur baik yang berupa jurnal ilmiah, buku-buku, artikel dan data-data yang relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini yang lain:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi sehingga observasi menjadi metode paling inti untuk mendapatkan data tentang kemahiran membaca di sana. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati proses pembelajaran membaca di

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bansung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220

kelas VII dan VIII pada mata pelajaran bahasa Arab. Dari hasil observasi yang didapat kemudian dianalisis dengan prespektif konstruktivisme sosial Vygotsky.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu memberikan jawaban atas jawaban yang ditanyakan¹⁴. Wawancara yang penulis lakukan dengan menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai garis besar yang berkaitan dengan data penelitian ini.

Sebagai sumber data penelitian, penulis menentukan beberapa nara sumber di antaranya : pihak yayasan, kepala sekolah, guru bahasa Arab, guru Asrama. Data dari diperoleh yang terkait dengan latar belakang SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, kebijakan pendidikan, pengelolaan pembelajaran bahasa Arab, dan yang terpenting adalah pelaksanaan pembelajaran kemahiran membaca. Kemudian dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, ditranskrip untuk dipilih sebagai data yang akan dianalisis.

c. Dokumentasi

Metode ini berguna sekali untuk mencari data variabel yang merupakan transkrip, buku surat, majalah, notulen rapat dan lain-lain.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi* hal 186

Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Sedangkan untuk memperoleh data penelitian maka peneliti harus menggunakan dokumen-dokumen SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta baik dalam bentuk buku panduan, catatan maupun foto-foto untuk mempermudah dan membuktikan keshahihan dari pengumpulan data penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan kroscek kebenaran data. Sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang suda ada.¹⁵ Hasil data yang penulis dapatkan kemudian penulis kumpulkan yang selanjutnya dikroscek kebenarnya, misal dari data wawancara dicek dengan hasil observasi di kelas juga dengan dokumen-dokumen yang ada.

5. Metode Analisa Data

Tahap analisis data menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahap, mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

a. Klasifikasi data

Hasil data tentang profil dan pembelajaran membaca di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta yang telah dikumpulkan melalui observasi langsung pembelajaran di kelas,

¹⁵ Sugiyono, *Metode ...*hlm.330

wawancara dengan pengajar dan pengurus, dan beberapa dokumen terkait diklasifikasikan agar memudahkan dalam pemaparan ketika deskripsi hasil penelitian.

b. Reduksi data

Tahap selanjutnya data yang sudah terklasifikasi dipilih hal-hal yang mendukung penelitian dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan dengan cara mengkroscek dari masing-masing data observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Interpretasi data

Setelah didapatkan data yang valid tentang pembelajaran membaca di kelas VII dan VIII kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dengan perspektif konstruktivisme social Vygotsky. Aspek apa saja yang termasuk bagian dari teori konstruktivisme Vygotsky.

d. Penyimpulan data

Hasil analisis pembelajaran kemahiran membaca di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta perspektif konstruktivisme Vygotsky kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian tentang aspek konstruktivisme dalam pembelajaran membaca di lembaga tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Secara rinci sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup : latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan landasan teori yang mencakup pembelajaran kemahiran membaca (pengertian, urgensi, Jenis), Pembelajaran kemahiran membaca (tujuan, tahapan) dan konstruktivisme sosial Vygotsky

Bab ketiga merupakan pembahasan gambaran umum tentang objek penelitian yakni SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur kelembagaan, keadaan pendidik dan peserta didik, staf , karyawan dan sarana dan prasarana.

Bab empat berisi bagian inti penelitian terkait alasan kemahiran membaca sebagai tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Yogyakarta dan bagaimana pembelajaran bahasa Arab di sana jika dilihat dari perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Dan pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis bahas dengan judul “Pembelajaran Kemahiran Membaca Di SMP Islam Terpadu (SMP IT) Abu Bakar Yogyakarta 2014/ 2015 (Prespektif Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky)”, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kemahiran membaca menjadi orientasi pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta karena ada beberapa faktor yang melatar belakangi : *pertama*, faktor orientasi religious, dalam hal ini kemahiran membaca untuk tujuan memahami dan mempelajari sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan al-hadîs , dan juga memahami bacaan dalam praktek ibadah dalam keseharian. *Kedua*, orientasi akademik, berdasarkan asumsi bahwa keterampilan membaca dapat menunjang dan menjadi faktor pendukung kemampuan akademis siswa dalam memahami materi yang ada kaitanyan dengan teks berbahasa Arab. Siswa yang pandai membaca teks Arab relatif mudah memahami pelajaran, bahkan di program tahfidz siswa relatif bisa lebih mudah menghafal al-qur'an jika paham apa yang dibacanya. *Ketiga*, lebih ke faktor teknis karena ketersediaan waktu dan pengajar sehingga memungkinkan lebih efektif fokus pada salah satu keterampilan, dan juga karena ada dua program yang berbeda antara boarding dan fullday.

2. Pembelajaran kemahiran membaca di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta pada dasarnya dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas formal atau sekolah reguler dengan dua jam pelajaran tiap pekanya. Dari hasil penelitian penulis terdapat beberapa aspek konstruktivisme sosial Vygotsky dalam proses pembelajaran. Di kelas VII misal guru menggunakan model assisted learning, diawali dengan bimbingan/ batuan (*scaffolding*) berupa pemberian kosakata melalui media powerpoint. Dan pada proses inti pembelajaran guru menggunakan strategi kooperatif yang melibatkan peran aktif siswa, strategi kooperatif ini yang tidak lain adalah bagian dari teori konstruktivisme yang mencakup aspek interaksi sosial dan pemagangan kognitif antar siswa ketika belajar dalam kelompok belajar atau diskusi. Sedang pada kelas VIII guru menggunakan model discovery learning dengan strategi membaca nyaring. Siswa diminta memahami teks bacaan sendiri dengan dibagi tiap kelompok. Dari diskusi tema bacaan ini siswa bisa belajar memahami bacaan dari teman yang lebih ahli (*pemagangan kognitif*). Adapun teknik yang digunakan guru kelas VIII dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik modeling dengan memperagakan kata yang dimaksud. Kesimpulannya dari proses pembelajaran kemahiran membaca kelas VII dan VIII mengandung aspek konstruktivisme sosial Vygotsky dengan adanya unsur interaksi sosial, scaffolding dan pemagangan kognitif dalam proses belajar baik dengan guru maupun teman yang lain.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini ada beberapa saran yang setidaknya dapat membangun bagi semua pihak baik bagi lembaga maupaun penelitian yang lain. Di antaranya :

1. Lembaga Pendidikan

- a. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta: dengan menjadikan bahasa sebagai orientasi pendidikan merupakan sebuah tujuan yang baik dimana kebutuhan pengetahuan bahasa bagi siswa amatlah penting, namun alangkah lebih sempurna dalam proses pengawasan dan pelaksanaan program kebahasaan lebih mengaktifkan peran tim bahasa sebagai control dan wadah komunikasi antar pengajar. Sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih tertata dan terkoordinir. Dan juga tim ini sebagai sarana mengembangkan potensi guru dan metode pembelajaran di kelas terlebih yang berkaitan dengan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Lembaga lain : bagi lembaga yang dalam tujuan pendidikanya menekankan pada orientasi pembelajaran bahasa setidaknya teori kosntruktivisme sosial bisa menjadi salah satu alternatif paradigma sebagai landasan untuk pengajaran bahasa. Yaitu dengan menekankan peran aktif siswa setidaknya dapat menjadikan suasana aktif dan interaktif dalam kelas. Namun perlu kiranya inovasi guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meggunakan metode, strategi dan teknik pembelajaran di kelas.

2. Penelitian Lain

Kiranya perlu diadakan penelitian lanjutan terkait pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada peran aktif siswa terlebih penelitian yang bersifat evalutif. Karena dalam penelitian yang penulis bahas baru sebatas deskripsi kegiatan pembelajaran yang fokus pada salah satu keterampilan bahasa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Puji syukur hanya milik Allah atas segala rahamat dan nikmat-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan segenap kemampuan penulis. Meski penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelahan dalam penyusunan karya tulis ini, oleh karena itu penulis berharap dari para pembaca untuk member koreksi, kritik dan sarana guna memperbaiki dan menyempurnakanya. Penulis berharap dari penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan terkait pembelajaran bahasa di lembaga terkhusus bagi penulis pribadi maupun para pendidik pada umumnya.

Akhir kata, hanya kepada Allah ikhtiar ini penulis sandarkan pada-Nya. Jika pun banyak kekurangan-kekurangan penulis semoga bisa menjadi perbaikan kedepanya. Penulis harap usaha ini mendapat ridho-Nya dan mendatangkan kebaikan bagi penulis dan pembaca semua. Amiiin ya Rabbal ‘Alamîn...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Srategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Wahab R dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- Abu shalih, Badruddin, *al-Madkhal ila al-Lugah al-Arabiyyah*, Beirut : Dar al-Syaraq, tanpa tahun.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Agus N. cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Jogjakarta : DIVA Press, 2013.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2012.
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora, 2009.
- Al-Fauzan, ibn Ibrahim, Abdu al-Rahman, *Silsilah Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Ghairi Nathiqina Biha ; Al-Arabiyyah Baina Yadaik*, Riyadh : al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Aziz Fakhurizi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012.
- Baharuddin, Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yoyakarta : Ar-ruzz Media, 2000.
- Bisri Mustofa dan Abdul hamid, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Budiningsih, asri C, *Belajar dan Pembelahjaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- H.Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Kedubes Amerika. 2008.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, Yogyakarta : FT Tby UIN SUKA, 2009.

Henri Guntur tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1994.

_____, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung ; Angkasa Bandung, 1990.

Hill. Winfred F, *Theoris of Learning : Teori-teori pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikasi*, Bandung : Nusa Media, 2011.

Ibrahim al-ashili dan Abdul Aziz, *Taraiq Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Nathiqina bi Lugat Ukhra*, Riyadh : Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyah, 2002.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif : Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta : UNY Press, 2010.

Miftahul Huda, , Yogyakarta : *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* Pustaka Pelajar, 2013.

Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Wacana Putra.

Muh. 'Athiyah alAb-rasy dan Abu al-Futuh muhammad at-tawany, *Al-Mu'jiz fi al-Thuruq al-Tarbawiyah li Tadrîs al-Lugah al-Qaumiyah* , Kairo: al-Maktabah al-Nahdhah al-Misritah, tp thn.

Muh. Abdul Kodir Ahmad, *Thuruqu Ta'limu al-lugah al-Arabiyyah*, Kairo : Maktabah Nahdhoh Mishriyyah, 1989.

Muhammad Ali Khuli, *Asālim Tadrîs al-Lugah al-Arabiyyah*, Riyad : al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, 1982.

Muhammad Kamil an-Nāqah, *Ta'lim Lugal al-'Arabiyyah li an-Nāthiqîn bilughāh Ukhrā*, Makkah al-Mukarramah: Jāmi'ah Ummul Qura, 1985.

Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam pendidikan* ,Yogyakarta: Kanesus : 1997.

Radliyah Zaenudin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005.

Schunk, Dale H., *Learning Theories an Education Perspective* , *Teori Pembelajaran Prespektif pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang : Wali songo Press, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta :Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Syaiful Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. Ke-3, Bandung, PT Remaja Rosda Karya 2009.
- Thobrani, M, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA*, Yogyakarta: 1 Juni 2010.
- Tim penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta : JSIT Indonesia, tnp. th
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta : Diva Press, 2012.
- Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Ara*, Malang : UIN-Malang Press, 2008.
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

1. Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - a. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - b. Penyelenggaraan Pendidikan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - c. Keadaan pengajar dan staf kantor
2. Wakasek Bidang Kurikulum dan waka Kepesantrenan
 - a. Kurikulum Pendidikan di SMP IT Abu Bakar
 - b. Kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dan asrama
 - c. Program pembelajaran bahasa Arab di sekolah
3. Pendidik/ guru kelas mata pelajaran bahasa Arab di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - a. Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas
 - b. Perencanaan pembelajaran
 - c. Pelaksanaan pembelajaran : Metode dan strategi pembelajaran
 - d. Evaluasi pembelajaran
 - e. Kendala dan upaya dalam kegiatan

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi Lingkungan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
2. Kegiatan Harian Siswa secara umum
3. Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas VII dan VIII

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
2. Struktur kepengurusan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
3. Pelaksanaan kegiatan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta



PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara dan Observasi

No	Tgl/ bln/ Thn	Nara Sumber	Jenis Penelitian	Informasi yang dibutuhkan
WAWANCARA				
1.	Rabu, 11 Maret 2015 09.15-10.45	Ustāzadz. Akhsanul Fuadi, S.Ag Selaku kepala sekolah SMP IT Abu Bakar	Wawancara	PROFIL SMP IT Abu Bakar meliputi, Sejarah dan latar belakang berdirinya, Struktur Kelembagaan, pengelolaan Pebddikan, Kurikulum Kegiatan, Perkembangan SMP IT Abu Bakar , Program Pembelajaran bahasa Arab secara umum.
2.	Rabu, 9 Maret 2015 10.45-11.30	Ustāz. Muhammad Hafidz, S.pd. I selaku guru kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab SMP IT Abu Bakar	Wawancara	Pembelajaran Kemahiran membaca dikelas VIII, perencanaan, proses Pelaksanaan pembelajaran kemahiran membaca arab(Metode, Media, Materi pelajaran,) , dan Evaluasi
3.	Senin, 23 Maret 2015 10.30-11.30	Ustāzzh Eko Budi Lestari, S.Si Selaku Wakil kepala sekolah I bidang kurikulum SMP IT Abu Bakar	Wawancara	Kurikulum Sekolah, Program pembelajaran bahasa di sekolah, kegaitan pembelajaran secara umum.
4.	Kamis, 16 April 2015 10.00-11.00	Ustāz. Firda Amanah, S.pd. selaku guru kelas VII mata pelajaran Bahasa Arab SMP IT	Wawancara	Pembelajaran Kemahiran membaca dikelas VII, perencanaan, proses Pelaksanaan pembelajaran kemahiran membaca arab(

		Abu Bakar		Metode, Media, Materi pelajaran,) ,Evaluasi, dan Kondisi siswa
5.	Rabu, 15 April 2015 20.00	Ustāz Sukardi, S.Pd.I selaku wakil mudzir Pembina Asrama SMP IT Abu Bakar	Wawancara	Pengelolaan pendidikan di asrama, kegiatan Santri di asrama SMP IT Abu Bakar, Pembelajaran bahasa Arab di asrama, Pelaksanaan kegiatan, asrama, Kondisi siswa
6.	Senin, 30 Maret 2015 10.30	Ustāzadz Ahmad Aniq, S.Ag selaku tim yayasan bidang MIC (<i>Mulia Islamic Culture</i>),	Wawancara	Kebijakan yayasan tentang pembelajaran bahasa, harapan dan tujuan pendidikan secara umum
7.	Rabu, 12 Feb 2013 10.00-11.00	Bpk. Yatno selaku bag. Keamanan SMP IT Abu Bakar	Wawancara	Lingkungan SMP IT Abu Bakar, Fasilitas sekolah, sarana dan prasarana,
		OBSERVASI		
8.	Rabu, 9 Maret 2015 10.45-11.30	Lingkungan SMP IT Abu Bakar	Observasi	Lingkungan SMP IT Abu Bakar, mengetahui Fasilitas sekolah, sarana dan prasarana,
9.	Rabu, 15 April 2015 18.30	Kegiatan asrama	Observasi	Mengetahui pelaksanaan kegiatan program boarding
10.	Senin, 30 Maret 2015 08.10-09.50	Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas VIII D	Observasi	Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran membaca arab di kelas VIII D

11.	Selasa, 7 April 2015 09.10-10.30	Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas VIII H	Observasi	Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran membaca arab di kelas VIII H
12.	Rabu, 22 April 2015 09.10-10.30	Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas VII H	Observasi	Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran membaca arab di kelas VII H
13.	Rabu, 22 April 2015 13.40-14.50	Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas VII E	Observasi	Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran membaca arab di kelas VII E

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015
Jam : 09.15-10.45
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar
Sumber Data : Bpk. Akhsanul Fuad, S.Ag , M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar
Informasi : Profil Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Tujuan Wawancara ini penulis ingin menggali data yang terkait dengan profil SMP IT Abu Bakar meliputi, Sejarah dan latar belakang berdirinya, orientasi pendidikan, Struktur Kelembagaan, pengelolaan pendidikan, orintasi Pembelajaran bahasa Arab secara umum.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP IT Abu bakar dan kapan berdirinya?

Latar belakang munculnya Sekolah islam terpadu termasuk SMP IT Abu Bakar karena kegelisahan orang-orang yang ideal dalam pendidikan yang menangkap perkembangan pendidikan yang semakin tidak memuaskan. Karena ada beberapa hal yang berbeda dari cita-cita awal. Kalau pendidikan umum itukan cenderung fokusnya di akademik tanpa memperhatikan. Ya,, sesungguhnya mungkin memperhatikan tapi *out put* belum terlihat jelas sisi moralnya, sisi etikanya belum terlihat. Sementara kalau yang di pesantren-pesantren itu kan... dari sisi sopan santunya moralnya insyallah kelihatan. Akan tetapi dari kualitas intelektual atau akademik masih kurang, sehingga ini menimbulkan kegelisahan begitu ya,.. sehingga dibentuk sebuah sekolah namanya sekolah islam terpadu yang sesungguhnya ingin memadukan itu. ilmu-ilmu umum itu dengan ilmu agama dengan porsi yang sama, sehingga tidak ada dikotomi ya dalam pembelajaran.

2. Apakah ada keterkaitan dengan SMA IT Abu Bakar?

SMA IT adalah kelanjutan dari SMP IT Abu Bakarnya. Ya... kebetulan di yayasan ini termasuk SMP IT Abu Bakar termasuk sekolah-sekolah islam terpadu pertama di Jogjakarta dibawah JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). JSIT kan seluruh Indonesia. Kalau yayasan kan berdiri sendiri. Kita pertama punya Yayasan, Muadz bin Jabbal untuk TK.... Sekarang punya 5 lokal / lima cabang. Kemudian setelah TK mau lulus, ya kita hurus punya wadah untuk me...apa, membina lulusan TK ini agar ilmu yang diberikan di TK ini tidak lari. Ya, sehingga muncul SDIT Lukma al-Hakim di Timoho. Setelah itu agar kelulusan SD juga ada kelanjutannya, muncul SMP IT namanya... Abu Bakar.

3. Apa latar belakang penamaan SMP IT Abubakar?

Nama-mana ini kan sesungguhnya anu...landasan filosofisnya boleh dikatakan ee..mengalir saja. Mengapa Abu Bakar, Muadz bin Jabal dan Lukman al-Hakim itu karena waktu itu kita sekolah kan berada didekat masjid-masjid sekitar itu, lha.. masjidnya itu namanya Muadz bin Jabal, di Timoho masjidnya mananya masjid al-Hakim, di sini kita punya masjid namanya Abu Bakar. Nah SMA nya dulu sekomplek dengan yang disini, sehingga namaya SMA IT Abu Bakar gitu, walaupun sekarang SMA panda hkan.. ada masjid At-Taqwa tapi sudah memakai nama Abu Bakar, itu sesungguhnya.

4. Bagaimana pengelolaan pendidikan di SMP IT Abu Bakar? Khususnya terkait program boarding dan fullday?

Kalau menagemen sekolah baik fullday maupun boarding semua pimpinan tertinggi ada di kepala sekolah. Jadi kalau fullday ya.. ke kepala sekolah dan boarding kalau ada apa-apa yak ke kepala sekolah. Walaupun di masing-program ini ada konsentrasi yang sudah dipegang oleh masing-masing wakil kepala sekolah. Ya.. tapi sesungguhnya dengan pola boarding dan fullday itu kan, awalnya karena “keterpaksaan”. Yang pertama karena tempat untuk yang boarding itu tidak ada, sementara animo masyarakat jogja waktu itu tinggi sehingga dibuatlah program fullday . dan yang kedua. Ee... lembaga pendidikan dibawah kita yang Lukman hakim itu kan, ingin tetap lanjut di Abu Bakar SMP IT, tetapi tidak siap untuk asrama, juga karena rumahnya sekat, secara pembiayaan jg beda. Sehingga mulai tahun 2005, yang awalnya mulai 2001-2005 kita full boarding seteleh itu tahun 2005 kita buka boarding dengan lokasi yang sama.

5. Apa perbedaan program boarding dan fullday?

Kalau secara kualitas output sekolah itu semuanya sama, Cuma yang dalam perjalanya ya... berbeda. Karena berbeda kebiasaan. Kalau pengelolaan ya saya kira kita buat sama, aturan juga kita buat sama. Walaupun ada beberapa aturan yang diperbolehkan untuk anak-anak fullday itu boleh bawa sepeda karena mereka dekat sehingga mereka naik sepeda sementara yang boarding mereka dilarang, tapi kalau pinjam ya mereka ndak pa2. Karena kultur yang terbangun berbeda antara fullday dan boarding hasilnya juga ada sedikit perbedaan, misalnya anak boarding kecenderungan al-Quran dan agamanya lebih matang gitu saja, karena diboarding kan “haruh ngaji” sementara kalau yang fullday ndak ada paksaan.

6. Adakah kendala antara program boarding dan fullday?

Kalau kendala pemebelajaran banyak, yang pertama kan kalau siswa yang fullday banyak membawa pengaruh dari rumah. Kalau dari lingkungan rumah bagus ya cenderung berpengaruh bagus, tapi kalau pengaruh lingkungannya tidak baik seperti nonton film-film yang tidak bagus, music-musik apa namanya... tidak islami dan sebagainya, itu kan akan mempengaruhi pola hubungan mereka dengan anak-anak boarding.

7. Apa saja tujuan pendidikan di SMP IT Abu Bakar?

Kalau Abu bakar itu sekarang sebenarkan dalam tahap pemantapan kearah mana sesungguhnya. Karena sebenarnya semua serba ingin diraih. Yang pertama ingin hafalan, yang kedua ingin etika moral sopan santun, meskipun untuk hafalan ya targetnya hanya sekitar maksimal 3-5 juz karena untuk sebuah tingkat SMP memang menjadi prestasi sendiri. Kemudian yang berikutnya itu karakter, kemudian berikutnya di bidang akademik dan bahasa. akhirnya ke tiga-tiganya kan harus dicapai dalam satu waktu nah itu sesungguhnya kadang-kadang menjadikan konsentrasi jadi terpecah.

8. Dalam pembelajaran bahasa Arab, adakah tujuan khusus dalam pelaksanaannya? dan apa alasanya?

Target kita di bahasa arab kan sesungguhnya ringan menurut orang yang sudah bisa bahasa Arab. Karena targetnya anak bisa membaca teks Arab dan

anu... apa namanya, anak itu diarahkan fokus pada keterampilan memahami bacaan, ya minimal anak-anak paham tentang apa yang dibaca baik dari pelajaran dirasah islamiyah di program kepesantrenan maupaun bacaan-bacaan teks arab yang lainnya. Syukur-syukur anak paham betul tentang bacaan-bacaan sholat, dan paham quran yang mereka baca”. Kalau pembelajaranya ya hanya pada program regular di sekolah yang menjadi muatan local, ya istilahnya program unggulan kita. Kemudian kl di sarama dulu pernah dibentuk apa forum muhadztsah tapi sekarang belum berjalan lagi.

9. Bagaimana pengelolaan pembelajaran bahasa dari yayasan?

dari yayasan sendiri membentuk tim bahasa untuk menghidupkan bahasa. saya juga menjadi perumus tim kurikulum bahasa dari JSIT pusat. Ada bukunya distandar mutu dan itu sdah dipakai sesungguhnya di sekolah-sekolah islam terpadu se Indonesia.

10. Kurikulum apa yang dipakai di SMP IT Abu Bakar?

Kalau kurikulum kita khususnya bahasa Arab kan kita mengacu pada standar mutu yang dibuat yang kemudian dibragdwon ke dalam silabus dan RPP. Untuk pembinaan guru kita mendatangkan tim pembuat buku Arabiyah baina Yadaik langsung dari Mesir, kita mengadakan daurah dg Ustāz Ismail.

11. Dalam pelaksanaan pembelajaran kemahiran membaca arab apakah ada hal yang mendukung atau kendala yg dihadapi?

Kendala pembelajran bahasa pertama dari lingkungan atau *bi'ah* yang belum terbentuk, kedua faktor input siswa yang berbeda-beda, yang belum menjadikan bahasa Arab ini menjadi bahasa kebanggan.

12. Adakah prestasi yang sudah diraih yang berkaitan tentang kemampuan kemahiran membaca siswa?

Kalau prestasi-prestasi yang muncul dominan dari bahasa inggris. Selain karena forum-forum lomba untuk pembinaan bahasa inggris lebih bnyak dari

pada bahasa arab, kemudian kedua belajar bahasa Inggris bagi anak-anak lebih bergengsi dan kita juga sedang membangun agar bahasa arab juga diminati oleh anak-anak.



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Jam : 10.30-11.30

Lokasi : Kantor Tata Usaha SMP IT Bakar

Sumber Data : Ustāzzh Eko Budi Lestari, S.Si

Jabatan : Wakil kepala sekolah I bidang kurikulum

Informasi : Kurikulum, Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di Sekolah

Tujuan Wawancara ini penulis ingin menggali data yang terkait dengan kurikulum yang digunakan, pembelajaran kelas Boarding dan Full day, mata pelajaran kemahiran membaca Arab di sekolah, program penunjang bahasa Arab kegiatan ekstra , out put lulusan.

1. Bagaimana gambaran pendidikan di SMP IT Abu Bakar?

Kalau Abu Bakar itukan ada program *fullday* dan *boarding*, kalau secara pembelajaran siang (sekolah regular) kita mengacunya ke dinas pendidikan. Tapi kan di sini boarding ada pesantren, jadi untuk pesantren kita mengacunya pada depag jadi mengacunya itu ada dibawah depag dan dibawah diknas.

2. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah? Adakah muatan tambahan?

Kalau disini pelajaran bahasa arabnya di kelas regular cuma dua jam per minggu yang dilaporkan kediknas. Jadi itu muatan unggulan kita. Dulu pas KTSP kurikulum 2006 muatan lokal kita ada bahasa Arab dan bahasa jawa. Tapi kalau yang sekarang bahasa arab kita masukan menjadi muatan unggulan. Sekarang semua pake kurikulum tiga belas kecuali untuk kelas IX yang belum. Kalau yang pembelajaran bahasa arab di pesantren sifatnya adalah tambahan.

3. Khusus di sekolah apakah bahasa Arab termasuk pelajaran dari pesantren atau masuk kurikulum sekolah?

Jadi meskipun ikut diknas kita kan IT jadi ada tambahan-tambahanya yaitu berupa muatan lokal. Diantara muatan lokal yang ada termasuk sirah dan

bahasa Arab dan tahfidz. Kalau kurikulum untuk boarding dan fullday untuk sekolah regular itu sama, Cuma kalau yang boarding kalau malem kan mereka ada kurikulum pesantren tapi kalau siang jam regulernya sama.

4. Apa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di di SMP IT Abu Bakar?

kalau bicara idealnya, harapanya ya.. anak-anak itu bisa mahir berbicara aktif dengan bahasa Arab dan Inggris. Juga paham tentang buku-buku berbahasa asing terutama buku-buku islam yang banyak berbahasa Arab. Tapi untuk saat ini pembelajaran bahasa khususnya di sekolah belum sejauh itu, artinya masih perlu ditingkatkan lagi. Jadi program bahasa yang kita canangkan untuk pengembanganya belum maksimal, Cuma ada beberapa sdah kita usahakan.



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 April 2015
Jam : 10.00-11.00
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Ustāzzh. Firda Amanah, S.Pd
Jabatan : Guru Mapel bahasa Arab kelas VII
Informasi : kegiatan Pembelajaran bahasa Arab kelas VII

Tujuan Wawancara ini penulis ingin menggali data yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII khususnya tentang membaca, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran kemahiran membaca (Metode, Media, Materi pelajaran), evaluasi.

1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran bahasa Arab di kelas VII?

Kalau saya sendiri memang diamanahkan untuk mengajar kelas VII (ikhwan, akhwat boarding, fullday) jadi total ada delapan kelas. (kelas A sampai H) A, B, C, D untuk ikhwan sisanya itu akhwat. Dan memang kalau saya mengajar boarding sama di fullday itu memang menggunakan materi yang sama, buku yang sama, dan metode yang sama. walaupun kalau yang boarding itu di asrama mereka sudah dapat sorot dulu, tapi kalau yang fullday memang ga ada.

2. Apakah bahan ajar yang di gunakan di kelas VII dan apa saja materinya?

kami itu menggunakan buku al-Arabiyyah bainal Yadaik (ABY) tapi hanya tema dari ta'aruf sampai sholat. Jadi dari bab 1, 2, 3, 4 ya kalau ga 4, ya lima bab. Lima bab ini dalam tahun. Saya bagi satu semester hanya dua bab, tahun kedua tiga bab. Jadi semester pertama dua bab dan semester kedua tiga bab. Kalau materi bahan ajar tidak ada yang lain karena sekolah tidak menyediakan ya hanya dari buku arabiyah bainal yadaik. Dan bahkan

Arabiyah baina yadaik pun itu turun temurun ya dari sekolahan. Itu juga dipakai untuk kelas VIII besok dilanjutkan juga untuk kelas IX berkesinambungan. Bahkan kalau saya dengar di SMA IT masih makai arabiyah baina yadaik. Arabiyah baina yadaik yang dipakai di SMP IT itu jilid pertama dan itu diambil hanya lima bab saja, jadi sisanya ngak dipake. Itu sudah dipotong-potong sisanya untuk kelas VIII dan IX.

3. Dalam perencanaan pembelajaran apa saja yang dilakukan? Khususnya tentang pembelajaran kemahiran membaca?

Kalau tentang perencanaan pembelajaran saya kan manut sekolah. Tapi kalau memang kemahiran membaca sendiri kan tidak masuk mapel standar diknas, karena ini termasuk program unggulan SMP IT. Jadi saya memang mengembangkan sendiri. Karena tidak ada buku panduan dari diknas. jadi hanya manut sekolah, apa adanya dari buku baina yadaik sebagai bahan ajar. Kemudian untuk RPP ya... saya buat sendiri. Kalau di SMP IT Abu bakar memang yang di ajarkan hanya qirâ'ah. Tapi kalau melihat dari kelas VIII, IX soal-soal memang kebanyakan qirâ'ah, tapi saya sendiri memang ini.. apa, ya istilahnya memang beda gitu. Saya belum menyesuaikan lingkungan disini.

4. Adakah metode atau strategi khusus dalam pembelajaran di kelas? Apa saja yang digunakan? Adakah perbedaan antara yang fullday dan boarding?

Tentang metode atau strategi biasanya saja menyesuaikan kondisi ya.. tapi yang sering saya menggunakan strategi diskusi kelompok, anak-anak saya minta membuat kelompok kadang berpasangan tiap meja atau tiap banjar untuk mendiskusikan bacaan tertentu. Dan biasanya nanti saya minta maju perwakilan dari anak-anak untuk menyampikan di depan teman-teman yang lain hasil dari diskusi kelompoknya. dalam proses pembelajaran sendiri anak yang kelas fullday agak lebih tertib dan terkendali, tapi kalau yang kelas boarding rada lebih santai, mungkin ya... karena kl malem yang boarding mereka ketemu saya dan saya juga yang ngajar shorf. Jadi seperti sudah dekat.

5. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran kemahiran membaca di kelas VII?

Kalau pelaksanaan pembelajarannya kadang pertama kali masuk anak-anak saya kasih mufradat dulu, jadi saya loncat materi. Kalau pertama dari buku

Arabiyah baina yadaik kan khiwar dulu (1, 2, 3) saya loncati dulu saya ambil mufradatnya, saya perkenalkan pake media power point. Setelah itu saya baru masuk ke khiwar. Jadi saya pake media power point saya ambil gambar, saya crop sendiri gambarnya kemudian saya kasih tulisan arab. Jadi misalkan “asy-syayâratu, mereka lihat gambar mereka artikan sendiri, jadi saya mengajar kosakata dulu baru khiwar. Tapi kalau istima’.. saya belum pernah menggunakan istima’. Karena secara media lepnya juga belum ada.

6. Sejauh mana peran aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca? Adakan semacam belajar dalam kelompok atau diskusi dan interaksi antar siswa?

Biasa kalau saya menyampaikan awal dengan mufradat nanti anak setoran dengan temanya biasanya dibuku total ada 20-25 mufradat tapi hanya saya ambil 15 kata dan saya minta anak setoren dengan temenya. Kemudian saling bergantian, kadang juga saya bagi perbanjar, seperti menerjemahkan kelompok ini berapa baris dan kelompok lain yang berikutnya. Nanti ketika dibahas silahkan perwakilan menjelaskan. Terkait bacaan khiwar biasanya saya contohkan sekali nanti anak mengulangi, tapi saya tidak menggunakan drill.

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk kelas VII?

Kalau evaluasi sebenarnya sama seperti yang lain. Ada ulangan harian, UTS, dan UAS. Tapi juga untuk mengetahui pemahaman anak kadang saya di sela-sela pembelajaran memberi pertanyaan atau kadang juga saya beri kuis, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana respon anak dalam belajar. Terkait penguasaan jelas beda antara boarding dan fullday, tapi secara hasil malah sama, saya heranya juga disitu kaya nilai UTS dan UAS ternyata sama. Kalau penugasan ke siswa saya mengikuti buku, di setiap bab ada tamprin 1,2,3 saya biasaya minta siswa mengerjakan bersama-sama dikelas, nanti kalau ulangan saya biasanya buat sendiri materinya dari buku. Saya ketikan satu anak satu lembar nanti dikerjakan sebagai nilai ulangan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : 20 April 2015
Jam : 20.00-21.00
Lokasi : Kantor guru SMP IT Abu bakar
Sumber Data : Ustāz. Sukardi, S.Pd.I
Jabatan : Wakil Mudzir Asrama
Informasi : kegiatan Asrama/ kepesantrenan

Tujuan Wawancara ini penulis ingin menggali data yang terkait dengan Apa saja kegiatan Santri di asrama SMP IT Abu Bakar, pembelajaran bahasa Arab di asrama, pelaksanaan kegiatan, asrama, kondisi siswa.

1. Bagaimana pengelolaan pendidikan di asrama?

Baik, jadi kalau lingkup pesantren dari sisi pengajaran itu kita mengacu pada struktur kurikulum yang disusun oleh yayasan. Jadi yayasan kita itu punya MIC (Mulia Islamic Culture) ada Ustāz Khudhori, Ustāz Aniq, Ustāz salim di bawahnya ada bagian pesantren, bagian al-quran, ada bagian eeee.... pembinaan kepribadian, atau yang biasanya disebut *halaqah tarbiyah* itu. Kemudian rumusan struktur kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran pesantren dari MIC itu.

2. Kurikulum apa yang dipakai di asrama? dan bagaimana pelaksanaannya?

Struktur kurikulum asrama terdiri dari al-quran, bahasa arab, dirasah al-Islamiyah terus ada muatan tambahan sukses studi untuk kelas IX. Dari tim MIC menuntukan struktur kurikulumnya berapa jam untuk masing-masing pelajaran, tahsinya sekian jam, tahfidznya sekian jam termasuk menentukan *marâji'nya*. Jadi dari struktur kurikulum itu kita turunkan menjadi jadwal,

misalnya tahfidz itu kan ada 6 jam, akhirnya kita bagi menjadi senin, selas, rabu, kamis, terus jum'at, dan sabtu. Secara teori begitu walaupun tidak bisa 100%. Jadi gampangnya kurikulum yang disusun dari yayasan (MIC) dan kurikulum ini mengatur SMP IT dan SMA IT kalau jadwal dan pelaksanaan bagian ta'lim masing-masing yang menyusun

3. Adakah kendala dalam pembelajaran di asrama?

Yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah imput yang beragam karena tidak semua santri kita dari SD IT atau MI ada yang dari Negeri juga, akhirnya kemampuannya kan beda-beda.

4. Apa saja kegiatan siswa di asrama? adakah pengajar khusus dari pesantren?

Kalau kegiatan bada isya itu nahwu, shorof, kemudian dirasah islamiyah yang terdiri dari tafsir kemudian hadits, fikih . kalau al-quran kita taruh bada subuh semua. Pengajarnya semua dari Pembina asrama (PA) sebenarnya kita mau merekrut dari luar juga tapi cari pengajar tidak mudah jadi akhirnya dari tenaga "siswa" kita ajar sendiri. Dari program sekolah regular dan asrama ada pengajar yang sama artinya merangkap, ya... kurang lebih sekitar ada 40 %.

5. Adakah program pembinaan kesaharian untuk siswa? Dan bagaimana evaluasinya?

Jadi disamping program seperti kurikulum tadi kita ada program pembiasaan, tujuannya agar anak bisa punya kebiasaan baik seperti apa yang kita harapkan. Seperti dzikir dan doa, bisanya bada sholatkan dzikirnya jahr agar anak terbiasa dan hafal. Pembiasaan yang lain ada *ubudiah yaumiyah* yang kita pantau melalui buku *muttaba'ah* santri. Dan musyrif masing-masing yang akan merekap. Di setiap semester kita ada semacam ujian program pesantren dan itu ada rapotnya. Rapot ini juga sebagai bentuk pertanggung jawaban kita pada orang tua walaupun kita belum dibuat berjenjang ya..

6. Tentang pengurusan di asrama, adakah struktur sendiri atau sama seperti struktur sekolah?

secara struktur kesekolah pesantren itu sebagai wakil kepesantrenan, jadi saya itu sebagai waka bagian kepesantrenan dibawah kepala sekolah SMP IT Abu Bakar. Tapi kalau dibawah kemenag kita ada semacam kiyainya

yaitu Ustāz Khudhori yang tadi mengimami isya. Dan badal kiyainya itu saya.

7. Tentang pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Abu Bakar, adakah tujuan khusus yang diharapkan? dan apa alasanya?

Jadi untuk pembelajaran bahasa Arab kita arah penanamannya untuk menguasai ketrampilan membaca agar anak bisa menerjemahkan dan paham kitab, terutama al-quran dan ketrampilanya tidak aktif. Jadi program siang dan malam arah bahanyanya untuk tujuan ketrampilan membaca. Dan program malam sifatnya memperkaya saja, ada pelajaran naḥwu ṣaraf. Kalau siang kan naḥwu ṣaraf kan kurang di detailkan, tapi kalau malam kan naḥwu ṣaraf didetailkan. Walaupun pada awalnya arahan pembelajaran dari yayasan tapi dalam pengembanganya diserahkan ke MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Misal ada program atau rujukan ya dimusyawarahkan di forum MGMP ini. Dan untuk pengajarnya dari berbagai lembaga ada yang dari ponpes al-irsyad, UIN Jogja, Ponpes taruna dll. Ada Ustāz Ali dari UIN dulu pesantrenya Al Bayan, Ustāz Hafidz dari al-Irsyad, kalau Ustāz dwi itu dari Taruna al-Quran, dan yang putri ada sendiri.



OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2015
Jam : 10.45-11.30
Lokasi : Lingkungan SMP IT Abu Bakar
Sumber informasi : Kondisi lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran

Driskipsi

Lingkungan SMP IT Abu Bakar cukup kondusif meski secara letak di tengah kota namun tidak persis di tepi jalan raya, sekitar 200 meter masuk dari jalur utama. Secara infrastruktur sangat memadai, dengan bangunan asrama dan sekolah serta gedung kantor yang rata-rata tiga lantai menjadikan kesan megah. Dari tiap-tiap gedung yang ada diberi nama beberapa ilmuwan muslim agar memudahkan penyebutan juga agar ada kesan islami. Di antara nama-nama gedung yang ada adalah gedung Ibnu Rusyd (kantor pusat meliputi tata usaha, administrasi, ruang kepala sekolah dll), Al Farabi (ruang auditorium, perpustakaan dan ruang kelas), Ibnu Sina (ruang kelas putra), Al Biruni (asrama putri dan ruang kelas putri), gedung al Ghazali, dan gedung Al khawarizmi.

Khusus ruang sekolah antara putra dan putri dipisah disamping untuk menjaga pergaulan antar lawan jenis, juga untuk mengontrol pembelajaran agar lebih mudah. Di sekitar lingkungan sekolah terdapat beberapa fasilitas seperti perpustakaan, lapangan basket, masjid yang masih proses pembangunan 2 lantai, kantin dan juga gedung olah raga. Bahkan ada sebagian gedung yang baru selesai dibangun satu sampai dua tahun ini.

Dan untuk asrama putra dan putri ada sebagian ditempatkan satu kompleks dengan gedung sekolah tetapi ada juga yang terpisah yaitu yang membaur dengan rumah warga, karena setatus kepemilikanya masih kontrak.

OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Maret 2015
Jam : 08.10-09.50
Lokasi : kelas VIII D
Sumber Data : Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas VIII D

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VIII D pada Senin, 30 Maret 2015 dimulai pukul 08.13 terhitung jumlah siswa yang hadir pada saat itu 39, artinya tidak ada yang absen atau izin tidak masuk. Kelas VII D termasuk kelas fullday yang di ajar Ustāz. Muhammad Hafidz. Sebelum guru masuk dengan berseragam atasan dan bawahan putih siswa duduk di bangku masing-masing, ada sebagian yang ngobrol dengan temanya dan sebagian tiduran. Ustāz. Hafidz masuk ruangan pukul 08.12 dan langsung member salam kepada siswa dan siswa menjawab salam secara bersama-sama.

Mengawali pembelajaran guru mengajak siswa untuk membaca basmalah. Kemudian mengapsen siswa dan mengawali dengan percakapan bahasa Arab untuk menanyakan kabar dsb. Setelah presensi dan menyapa siswa Ustāz. Hafidz meminta siwa membuka buku al-Arabiyah baina Yadaik dengan tema al-hiwāyah, mula-mula guru meinta siswa untuk mendengarkan apa yang dibaca guru kemudian dilanjutkan siswa diminta untuk mengulangnya. Di awal pembelajaran guru menekankan cara membaca/ melafalkan teks dengan intonasi dan panjang pendek yang dicontohkan guru. Kemudian siswa diminta mengulangi bacaan guru yang dibagi tiap banjar. Jika terjadi kesalahan pelafalan huruf maupaun panjang pendek guru biasanya mengulangi bacaan dengan menekankan pada poin yang salah sebelumnya

Di kelas VIII D penataan kelas terdiri dari barisan empat banjar kebelakang. Dalam proses pembelajaranya guru membagi menjadi empat kelompok jadi satu kelompok untuk satu banjar. Semisal dalam khiwar terdiri dari dua orang yang berdialog (Ahmad dan Hasan) guru membanginya menjadi dua untuk membaca nyaring. Dianataranya banjar satu membanca dialog Ahmad dan banjar tiga membaca dialog Hasan kemudian ditukar secara bergantian. Demikian pula pada banjar dua dan empat. Dari strategi ini siswa belajar untuk melafalkan bacaan.

Sedangkan untuk tahapan pebelajaran memahi teks guru menggunakan strategi tanya jawab. Guru mulai memberi pertanyaan kepada siswa untuk

masing-masing banjar. Jika siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru berupa arti dari kata tertentu maupun maksud dari kalimat tertentu guru memberikan apresiasi berupa pujian dengan kata-kata yang memotivasi seperti jayyid, ahsanta ya..... dan begitu seterusnya.

Di akhir pembelajaran kurang lebih 5 menit sebelum jam pelajaran berakhir guru menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan itu dan menekankan pada inti bacaan yang dibahas. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, serta ucapan perpisahan dengan bahasa Arab kemudian diakhiri dengan salam dan doa.



OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 April 2015
Jam : 09.10-10.30
Lokasi : kelas VIII H
Sumber Data : Kegiatan Pembelajaran Kemahiran membaca Arab di kelas VIII H

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VIII H pada Selasa, 7 April 2015 dimulai pukul 09.10 tepat. Siswa yang hadir 32 karena ada satu yang izin.. Kelas VIII H termasuk kelas putri yang di ajar Ustāz. Muhammad Hafidz. Dengan berseragam batik Ustāz. Hafidz masuk ruangan pukul 09.10 dan langsung memberi salam kepada para siswi yang sudah ada di dalam kelas mengenakan seragam setelan serba putih.

Seperti di kelas VIII D Ustāz. Hafidz mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca basmalah. Kemudian mengapsen siswa yang sebelumnya disapa dengan percakapan bahasa Arab, “*kaifa ḥālukum...?*” dst. Dilanjutkan meminta siswa membuka buku al-Arabiyah baina Yadaik dengan tema yang sama al-hiwāyah. Sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan tema yang akan dibahas pada hari itu dan menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan itu.

Untuk memotivasi siswa sekaligus mengajrkan kosakata guru menggunakan metode modeling. contoh untuk mengajarkan kata sifat, seperti panjang dengan merentangkan tangan, pendek dengan mendekatkan telapak tangan, besar dengan memutar lengan, kecil dengan menggenggamkan tangan dst. Dari pengajaran seperti ini siswa lebih termotivasi dan merasa antusias dalam belajar, terlebih suasana menjadi kondusif. Untuk kegiatan ini hamper sama dengan kelas VIII D dengan stategi membaca nyaring dan pembagian kelompok.

Diakhir kegiatan guru memberikan pertanyaan secara bebas kepada seluruh siswa maupun dengan cara menunjuk siswa langsung. Yaitu dengan menanyakan arti tertentu maupun maksud dari teks bacaan secara keseluruhan. Dengan jawaban siswa yang lain siswa yag belum paham bisa lebih mengerti.

Dan tepat pukul 10.30 Ustāz. Hafidz menutup pembelajaran dengan salam.

